

Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Sampah Plastik

¹I Wayan Yogi Wiswamitra, ²I Putu Bagus Eswara, ³Putu Jessita Aryati Dewi,
⁴Ni Luh Putri Srinadi, ⁵I Ketut Dedy Suryawan, ⁶Dian Rahmani Putri

Institut Teknologi dan Bisnis STIKOM Bali ^{1,2,3,4,5,6}

*Email: wayanyogi990@gmail.com, rahmani@stikom-bali.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan munculnya kewaspadaan terhadap bahaya sampah plastik. Permasalahan lingkungan hidup ini yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia dan bahkan dunia. Menyikapi tantangan yang ada, harus dilaksanakan suatu upaya pengarahan pola pikir masyarakat pada kegiatan pengurangan dan penanganan sampah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membagikan pengetahuan tentang alternatif pengelolaan sampah, yang berlokasi di Desa Kenderan, Tegalalang, Gianyar yang merupakan salah satu desa prioritas pilihan ITB STIKOM Bali. Sebagian warga masyarakat Desa Kenderan belum memiliki kesadaran terhadap pentingnya menjaga kebersihan sekitar dan belum mengetahui bahwa sampah memiliki nilai ekonomi yang dapat membantu menghadapi masa pandemi ini. Unit Kegiatan Mahasiswa *Badminton of the ITB STIKOM Bali* tergerak untuk membantu masyarakat Desa Kenderan dengan menyelenggarakan seminar yang membahas tentang berbagai cara mengurangi dan mengelola sampah dengan mengundang narasumber dari Komunitas Griya Luhu. Manfaat bank sampah selain mengurangi polusi sampah juga memiliki keuntungan ekonomis sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Kenderan. Pokok bahasan lainnya adalah penyuluhan tentang cara mengelola keuangan untuk membantu perekonomian masyarakat Desa Kenderan menjadi lebih baik dan stabil. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan masyarakat Desa Kenderan terhadap sampah dan juga meningkatkan pengetahuan warga desa tentang manfaat bank sampah. Terbukti dari 50 peserta yang hadir, delapan puluh persen dapat menjawab kembali pertanyaan evaluasi yang disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat pada saat kegiatan monitoring pasca pelatihan.

Kata kunci : Kurangi Plastik, Metode 3R, Bank Sampah

ABSTRACT

This community service activity begins with the emergence of vigilance against the dangers of plastic waste. The people of Indonesia and even the world face these environmental problems. Responding to the existing challenges, an effort was conducted to guide the community's mindset on waste reduction and handling activities. This community service activity aims to share knowledge about alternative waste management, which is located in Kenderan Village, Tegalalang, Gianyar, which is one of the priority villages of ITB STIKOM Bali. Some residents of Kenderan Village do not yet have awareness of the importance of keeping their surroundings clean and do not know that waste has economic value that can help deal with this pandemic period. The Badminton Student Activity Unit of the ITB STIKOM Bali was impressed to help the people of Kenderan Village by holding a seminar discussing various ways to reduce and manage waste by inviting a Speaker from the Griya Luhu Community. The benefits of a waste bank in addition to reducing waste pollution also have economic benefits so that it can increase family income in Kenderan Village. Another topic of discussion is counseling on how to manage finances to help the economy of the people of Kenderan Village to be better and more stable.

This community service activity has succeeded in increasing awareness and vigilance of the people of Kenderan Village towards waste, and increasing the knowledge of villagers about the benefits of waste banks. It has proven that 80 percents from the 50 participants can answer the evaluation questions given by the social engagement team during the result monitoring activity.

Keywords: Reduce Plastic, 3R Method, Waste Bank Program

PENDAHULUAN

Masalah lingkungan yang saat ini masih harus dihadapi oleh seluruh dunia adalah penumpukan sampah plastik. Sampah plastik di Indonesia mencapai 9,52 ton per tahun. Jambeck (2015) mengumpulkan data yang menunjukkan bahwa peringkat kedua dunia untuk produksi sampah plastik diduduki oleh Indonesia yang mencapai 187,2 juta ton setelah China yang mencapai 262,9 juta ton (Purwaningrum, 2016). Bali setiap harinya menghasilkan 829 ton sampah plastik. Dari seluruh sampah plastik, hanya 57 ton yang berhasil didaur ulang, sementara 89 ton terbuang ke saluran air sampai laut. hal tersebut disampaikan oleh Program Manager Systemic, Lincoln Rajali Sihotang (Detiknews, 2021). Sampah plastik memberikan dampak negatif terhadap lingkungan karena susah untuk terurai; dibutuhkan waktu antara 100 hingga 500 tahun hingga dapat terurai sepenuhnya (Nurhenu K, 2003 : 6).

Sampah plastik apabila tidak dikelola dengan benar, dapat menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan dan kesehatan. Seringkali masyarakat membuang sampah sembarangan tanpa memikirkan dampaknya. Selain mencemari lingkungan, tumpukan sampah dapat menimbulkan aroma tidak sedap dan berdatangnya lalat yang dapat menyebarkan penyakit. Sampah yang dibuang sesuka hati juga dapat menyumbat saluran air, parit dan sungai, yang dapat menyebabkan banjir. Pembakaran sampah plastik dapat melepaskan zat berbahaya bagi kesehatan manusia. (Sandika dkk, 2018)

Pengurangan sampah dengan pengelolaan yang baik bertujuan untuk memastikan semua lapisan masyarakat,

termasuk dunia usaha dan masyarakat luas; melakukan kegiatan untuk membatasi produksi sampah, pendauran ulang dan pemanfaatan kembali sampah atau yang lebih dikenal dengan sebutan Reduce, Reuse dan Recycle (3R) melalui upaya-upaya cerdas, efisien dan terprogram. Namun, kegiatan 3R ini masih menghadapi halangan utama, yaitu rendahnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah. (Suryani, 2014)

Kewajiban sebagai individu yang hidup di masyarakat untuk saling mengingatkan untuk mengubah pola pikir lama. Sampah masih ditangani dengan menggunakan sistem *angkut* dan bawa ke tempat sampah, namun pengurangan kuantitas sampah belum signifikan. Edukasi masyarakat tentang kompleksnya masalah lingkungan akibat timbulan sampah diperlukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Partisipasi aktif warga merupakan elemen penting untuk diidentifikasi dalam tindakan pengelolaan sampah. Perubahan yang dilakukan kemudian dapat "diwariskan" dalam kebiasaan dalam keluarga atau masyarakat, yang mengarah pada perubahan besar. (Singhirunnusorn dkk, 2012)

Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga memperkenalkan Bank Sampah. Program ini dapat membantu dalam upaya meningkatkan kesehatan lingkungan dan mengurangi penumpukan sampah di daerah Desa Kenderan. Selain itu, bank sampah memiliki keuntungan dari segi ekonomis yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

Pengertian bank sampah dalam Peraturan Kementerian Lingkungan Hidup 13/2021 tentang Pedoman Reduce, Reuse dan Recycle melalui Bank Sampah, adalah

tempat untuk mengumpulkan dan memilah sampah yang dapat didaur ulang dan dimanfaatkan kembali sehingga memiliki nilai ekonomis. Bank sampah mengajarkan masyarakat tentang cara memilah dan memanfaatkan sampah dengan baik dan bijak. Prinsip utama dari pengembangan bank sampah yaitu dengan melibatkan dan memberdayakan masyarakat (Haryanti et al., 2020).

Masyarakat dapat menarik tabungan ketika sudah terkumpul banyak. Selain uang, Bank Sampah juga memberikan imbalan berupa sembako. Mendaur ulang sampah menjadi produk kerajinan yang dapat dipasarkan juga memberikan nilai ekonomi. Melalui sosialisasi Bank Sampah, masyarakat didorong untuk memisahkan sampah antara sampah organik dan anorganik. Selanjutnya masyarakat diarahkan untuk berpikir kreatif untuk mengubah sampah menjadi komoditas yang bermanfaat. Bank sampah sebagai organisasi pemberdayaan masyarakat, mengajak masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan, khususnya masalah sampah. (Suwerda, 2012: 19).

Berdasarkan pemahaman terhadap situasi tersebut, timbul keinginan dan inisiatif untuk mengadakan kegiatan Pengabdian Masyarakat UKM BOS 2021 dengan tema “Kurangi Plastik, Sayangi Bumi”. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan sebagai bentuk kepedulian Mahasiswa ITB STIKOM Bali yang tergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Badminton of STIKOM Bali. Terlaksananya kegiatan ini diharapkan dapat menyadarkan masyarakat Desa Kenderan, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali untuk

lebih peduli terhadap permasalahan sampah plastik.

Tabel 1. Analisis Situasi

No	Permasalahan	Solusi
1	Masyarakat Desa Kenderan belum sepenuhnya sadar terhadap bahaya sampah apabila tidak dikelola dengan baik.	Memberikan penyuluhan mengenai cara mengelola sampah dan memperkenalkan program Bank Sampah.
2	Meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Kenderan dengan pengetahuan pengelolaan sampah.	Memperkenalkan Bank Sampah yang bisa membantu dalam mengurangi volume sampah sekaligus memberi keuntungan dari segi ekonomis yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

RUMUSAN MASALAH

Memperhatikan analisis situasi sebagaimana uraian, ditemukan dua masalah yang dihadapi mitra sebagai berikut.

1. Masyarakat Desa Kenderan belum sepenuhnya sadar terhadap bahaya sampah apabila tidak dikelola dengan baik.
2. Masyarakat Desa Kenderan membutuhkan solusi opsional untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat UKM BOS 2021 telah dilaksanakan pada Minggu, 05 Desember 2021 yang bertempat di Wantilan Desa Kenderan, Tegallalang. Kegiatan ini diawali dengan pemberian seminar/pelatihan yang memiliki dua pembahasan utama yaitu pengelolaan

sampah plastik dan pengenalan bank sampah digital yang dipaparkan langsung oleh Alfina Febrilia Arantika dari Komunitas Griya Luhu. Seminar tersebut menjelaskan tentang pentingnya kewaspadaan terhadap sampah plastik, cara mengurangi dan mengelola sampah plastik, serta pengenalan bank sampah digital yang dibuat oleh Komunitas Griya Luhu yang memudahkan masyarakat untuk menabung sampah.

Kegiatan dilanjutkan dengan seminar manajemen financial atau cara mengelola keuangan oleh Ni Luh Putri Srinadi, SE., MM.Kom., yang telah memberikan materi dengan sangat rinci untuk memotivasi agar perekonomian setiap penduduk Desa Kenderan menjadi lebih baik dan stabil.

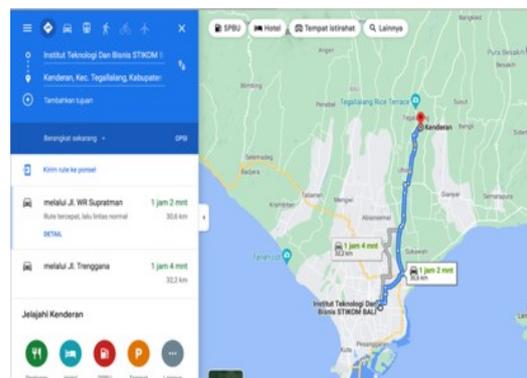
Pengabdian Masyarakat tidak hanya berupa pelaksanaan seminar melainkan juga ada pembagian alat kebersihan kepada sepuluh banjar di Desa Kenderan untuk dapat digunakan untuk kerja bakti bersama di setiap hari Minggu di desa tersebut.

PEMBAHASAN

1. Lokasi Mitra

Lokasi yang dipilih adalah Desa Kenderan, Kec.Tegalalang, Gianyar. Desa ini berjarak 30,6 Km dihitung dari Kampus ITB STIKOM Bali Renon dengan waktu tempuh 1 jam 5 menit menggunakan kendaraan bermotor. Desa Kenderan memiliki penduduk sebanyak 5.371 jiwa, terbagi menjadi 2.665 jiwa penduduk laki-laki dan 2.706 jiwa penduduk perempuan, yang terdiri dari 1.148 RT. sebagian besar penduduk Desa Kenderan bekerja pada sektor pertanian (80%), sektor lain yang menjadi mata pencarian pencaharian penduduk Desa kenderan adalah perdagangan (3%), sektor industri rumah tangga dan pengolahan (8%), sektor jasa (1%) dan sektor lainnya seperti pegawai negeri, karyawan swata dari berbagai sektor (8%). Dalam konteks

ketenagakerjaan, diketahui bahwa 89% penduduk usia kerja yang di dalamnya 71% angkatan kerja dan 18% bukan angkatan kerja. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) 71%. Pemilihan lokasi desa ini selain atas rekomendasi dosen Institut Teknologi dan Bisnis STIKOM Bali, juga mempertimbangkan bahwa Desa Kenderan sedang dikembangkan menjadi desa wisata. khususnya dalam menyambut masa normal baru pasca pandemi COVID-19.



Gambar 1. Lokasi Peta

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pada tanggal 23 September 2021 tim pengabdian berkunjung ke lokasi mitra untuk melakukan sosialisasi dan observasi yang nantinya terlibat dalam kegiatan pengabdian. Sosialisasi ini melibatkan Kepala Desa dan Sekretaris Desa Kenderan.

Tahap selanjutnya adalah mencari narasumber yang sesuai untuk memberikan solusi terhadap permasalahan sesuai hasil observasi di Desa Kenderan. Tim pengabdian mengadakan kerja sama dengan Komunitas Griya Luhu yang berada di Gianyar. Komunitas Griya Luhu adalah Komunitas Bank sampah dengan menggunakan teknologi digital dalam realisasi pekerjaannya. Narasumber lainnya adalah Dosen ITB STIKOM Bali yakni Ni Luh Putri Srinadi, SE., MM.Kom

yang telah menjelaskan bagaimana cara mengelola keuangan dengan baik.

Kegiatan selanjutnya adalah inti dari kegiatan Pengabdian Masyarakat UKM BOS ITB STIKOM Bali, yaitu pelaksanaan seminar pada tanggal 19 Desember 2021. Kegiatan ini dihadiri oleh Sekretaris Desa, staff desa, Pembina UKM BOS dan perwakilan dari tiap banjar yang ada di Desa Kenderan. Seminar sesi pertama dibawakan oleh Alfina Febrilia Arantika dari Komunitas Griya Luhu yang menjelaskan materi tentang pengelolaan sampah, khususnya sampah plastik. Alfina Febrilia Arantika menjelaskan kepedulian manusia terhadap lingkungan sangatlah penting karena jika tidak sampah akan menggantikan posisi manusia sebagai penghuni terbanyak di bumi. Sampah bukanlah benda mati yang bisa diajak bermain-main. Banyak sekali dampak mengerikan yang akan timbul jika kita tidak peduli tentang keberadaan sampah. Untuk mengelola sampah dengan baik dan benar bisa di terapkan sistem 3R yaitu *reuse, reduce, dan recycle*.

1. *Reuse* memiliki arti menggunakan kembali bahan atau material agar tidak menjadi sampah, seperti mengganti kantong plastik dengan kantong kain
2. *Reduce* artinya mengurangi penggunaan barang yang akan berakhir menjadi sampah.
3. *Recycle* artinya mendaur ulang sampah menjadi produk yang dapat dipakai. Upaya ini juga dapat menjadi peluang ekonomi bagi masyarakat desa dengan menjual produk daur ulang.

Masyarakat Desa Kenderan perlu dilatih dan diubah pola pikirnya untuk melakukan 3 R. Mengubah pola pikir tidaklah mudah

karena kebiasaan tidak peduli terhadap lingkungan yang sudah tertanam di kepala sehingga perlu pengaruh yang kuat dari pihak luar. solusi yang perlu di lakukan adalah mengadakan sosialisasi secara progresif tentang pengolahan sampah sehingga masyarakat memahami pentingnya untuk peduli terhadap lingkungan dan bisa mempraktikkan sistem 3R yang membuat masyarakat desa terbiasa dikemudian harinya. Menurut pemaparan narasumber dari Komunitas Griya Luhu tingkat pengetahuan seseorang adalah salah satu unsur penentu tingkat kewaspadaan terhadap bahaya sampah. Ketika seseorang sudah mengetahui dan menyadari hal tersebut, secara otomatis orang itu akan lebih peduli dan bertindak responsif. Sesi ceramah dilanjutkan dengan memperkenalkan Bank Sampah Griya Luhu kepada masyarakat yang bisa menjadi solusi bagi masyarakat Desa Kenderan untuk mempermudah pengelolaan sampah di Desa Kenderan. Masalah yang ada jika membangun Bank Sampah di Desa Kenderan adalah tidak tersedianya lahan untuk mendirikan bank sampah tersebut. Hal tersebut bisa di atasi karena sistem kerja Bank Sampah Griya Luhu adalah dengan mengangkut sampah sesuai jadwal yang ditentukan dengan transportasi yang sudah di sediakan oleh Griya Luhu dan lokasi pengangkutan bisa dilakukan di balai banjar yang ada di Desa Kenderan. kemudian dilakukan penimbangan dan pemilahan sampah. Uang hasil menabung sampah bisa langsung diambil atau disimpan sebagai tabungan. Komunitas Griya Luhu juga mengembangkan Aplikasi Bank Sampah Digital yang lebih mempermudah nasabah atau masyarakat desa untuk menabung sampah. Kepala Desa juga mendapatkan

informasi terbaru setiap bulannya mengenai statistik sampah yang ada didesa. selain mencegah penumpukan sampah program bank sampah juga memiliki keuntungan dari segi ekonomis yang bisa meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Kenderan.



Gambar 2. Seminar Oleh Alfina Febrilia Arantika dari Komunitas Griya Luh

Acara dilanjutkan dengan materi narasumber kedua, yaitu Dosen Ibu Ni Luh Putri Srinadi SE., MM.Kom., yang menjelaskan tentang manajemen keuangan. Ibu Putri menjelaskan pentingnya manajemen keuangan yang dapat membuat hidup lebih tenang. Beberapa hal yang disampaikan tentang cara mengelola keuangan adalah Menabung, Membuat Rincian Pengeluaran, Berinvestasi, Lunasi hutang dan cicilan tepat waktu, menyediakan dana darurat dan menyiapkan dana pensiun. Tim pengabdian masyarakat ITB STIKOM Bali melakukan sesi foto bersama dan memberi kenang-kenangan berupa alat kebersihan serok dan sapu lidi sebagai fasilitas Desa Kenderan di akhir acara.



Gambar 3. Seminar Oleh Ibu Putri Srinadi



Gambar 4. Sesi foto bersama



Gambar 5. Peserta Pengabdian Masyarakat



Gambar 6. Penyerahan alat kebersihan

SIMPULAN

Berdasarkan pelatihan yang sudah dilakukan oleh tim dan mitra menghasilkan suatu kesimpulan mitra sadar terhadap pentingnya mengelola sampah dengan baik dan benar serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Kenderan dengan pengetahuan yang diperoleh. Hal ini dibuktikan dengan kuesioner evaluasi yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat di mana dari 50 peserta yang hadir pada saat kegiatan ceramah, 80 persen dapat menjawab pertanyaan dengan baik. Ada tiga orang menjawab 20 pertanyaan dengan benar, 26 orang yang menjawab 18 dari 20 pertanyaan, dan 21 menjawab 15 dari 20 pertanyaan dan termonitor bahwa seluruh peserta sudah melakukan pemilahan dan

menabung sampah sesuai yang diajarkan saat pelatihan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Pemerintah Desa Kenderan atas kesediaan dan kepercayaan yang diberikan sebagai mitra pengabdian. Tak lupa pula diucapkan terima kasih kepada Institut Teknologi dan Bisnis STIKOM Bali atas dukungan moril dan materiil yang diberikan sehingga pengabdian masyarakat dapat berjalan lancar dan memberi manfaat.

DAFTAR PUSTAKA

Purwaningrum, P, 2016, 'Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik Di Lingkungan', Jurusan Teknik Lingkungan, *TRIJURNAL*, 8(2):141-147

"Bali Produksi Sampah Plastik 829 Ton Per Hari, Hanya 7% yang Didaur ulang <https://news.detik.com/berita/d-5388324/bali-produksi-sampah-plastik-829-ton-per-hari-hanya-7-yang-didaur-ulang>, diakses pada tanggal 17

K., Nurhenu. "Bahaya Plastik Terhadap Kesehatan Dan Lingkungan", *Jurnal Forum Teknologi Kesehatan Dan Lingkungan*, 3(1):1-14.

Sandika, B, Ekayana, G, Surayana, E, 2018. *Edukasi Pengelolaan Sampah*

kepada Masyarakat di Desa Pecatu. *WIDYABHAKTI Jurnal Ilmiah Populer*. 1(1):61-68.

Suryani, S. 2014. *Peran Bank sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang)*.

ASPIRASI: MASALAH-MASALAH SOSIAL, 5(1):71:84

Singhirunnusorn, W., Donlakorn, K., dan Kaewhanin, W., 2012. Household Recycling Behaviours and Attitudes toward Waste Bank Project: Mahasarakham Municipality. *Journal of Asia Behavioural Studies*, 2(6):35-47

Haryanti, S., Gravitaniani, E., & Wijaya, M. (2020). *Studi Penerapan Bank Sampah dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup di Kota Yogyakarta*. *Bioeksperimen*, 6(1):60-68.

Suwerda, B. 2012. *Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan)*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.